

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA KELAS XII PAKET KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN
RINGAN DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Teknik



**Oleh :
Dimas Wibisono
NIM 14504247004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN




**PENGARUH KONSEP DIRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA KELAS XII PAKET KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Disusun Oleh:

Dimas Wibisono
NIM. 14504247004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 12 Februari 2016

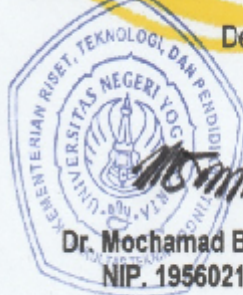
TIM Penguji


Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji	Prof. Dr. Herminarto Sofyan		2-02-2016
Sekretaris	Sukaswanto, M.Pd		2-03-2016
Penguji Utama	Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd		2-03-2016

Yogyakarta, 1 Maret 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUIH KONSEP DIRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA KELAS XI: PAKET KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Disusun Oleh:

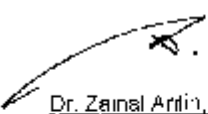
Dimas Wibisono
NIM. 11504247004


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Januari 2016

Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19630312 200112 1 004


Prof. Dr. Herminario Sofyan
NIP. 19540809 197803 1 005

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Wibisono

NIM : 14504247004

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya tulis ini tidak berkeberatan diunggah di media.

Yogyakarta, Januari 2016
Yang menyatakan,



Dimas Wibisono
NIM. 14504247004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al – Isyirah : 6)

“Jangan pernah mengukur kemampuan sendiri, karena kita tak tahu apa yang kita dapat lakukan, yang terpenting selalu berusaha dan berdoa”

(Penulis)

Kupersembahkan karyaku ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormatku, kepada :

- 1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu menyayangiku, mendukung, dan menyemangatiku. Terima kasih atas untaian do’a yang tiada henti terucap dari bibir dan hati Bapak & Ibu untuk kebaikan.**
- 2. Mbak Dian, Mbak Wiwit dan Mbak Upi, dan Aa Dicky yang selama ini telah membantu dalam segala hal, kakak-kakak yang selalu aku sayangi.**
- 3. Keluarga PPL SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun 2015 yang telah banyak membantu.**
- 4. Teman-teman adik angkatanku 2012 yang telah membantu dalam penelitian ini.**
- 5. Segenap guru SMK Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan ijin serta kesempatan untuk melakukan penelitian.**
- 6. Teman-teman kelas PKS-B angkatan 2014 yang telah membantu dalam berbagai hal.**

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN
KERJA SISWA KELAS XII PAKET KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN
RINGAN DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:
Dimas Wibisono
NIM. 14504247004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja; (2) pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja dan (3) pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan sebanyak 91 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner atau angket dengan skala *likert*. Validitas instrumen menggunakan validitas konstruk yang sebelumnya dilakukan *judgment experts* dan uji empiris dengan teknik korelasi *product moment*, sedangkan uji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program komputer *SPSS 22.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,636 sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,405 yang berarti konsep diri dan motivasi kerja mempunyai pengaruh sebesar 40,5% terhadap kesiapan kerja. Kemudian uji signifikansi F yang diperoleh sebesar 29,896 dengan harga $p < 0,05$ yang berarti konsep diri dan motivasi kerja merupakan prediktor dari kesiapan kerja; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,635 dan uji signifikan t sebesar 7,760 dengan $p < 0,05$; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,363 dan uji signifikansi t sebesar 3,676 dengan $p < 0,05$.

Kata kunci: konsep diri, motivasi kerja, kesiapan kerja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016”.

Selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi penulis telah mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Herminarto Sofyan, selaku dosen pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Noto Widodo, M.Pd. dan Moch. Solikin, M.Kes., selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Zainal Arifin, M.T., selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Drs. Cahyo Wibowo, MM., selaku kepala SMK Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Para bapak ibu guru dan staf SMK Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kawan-kawan kelas PKS angkatan 2014 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah berjasa dan memberikan dukungan, arahan dan bantuan baik secara moril maupun materil hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan

Yogyakarta, Januari 2016

Penulis,



Dimas Wibiscro

NIM. 14504247004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Kesiapan Kerja	11
2. Konsep Diri.....	16
3. Motivasi Kerja.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36

D. Variabel Penelitian	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	67
C. Pengujian Hipotesis	69
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	82
C. Keterbatasan Penelitian	83
D. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penskoran Pengukuran Variabel.....	39
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja	40
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	40
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja.....	41
Tabel 5. Rincian Hasil Uji Validitas Instrumen.....	43
Tabel 6. Interpretasi Nilai r	44
Tabel 7. Rincian Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kesiapan Kerja	56
Tabel 9. Kategori Kecenderungan Variabel Kesiapan Kerja.....	58
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Variabel Konsep Diri	60
Tabel 11. Kategori Kecenderungan Variabel Konsep Diri	62
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja.....	64
Tabel 13. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Kerja	66
Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Linieritas	68
Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda ($X_1, X_2 - Y$)	70
Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi ($X_1 - Y$).....	72
Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Regresi ($X_2 - Y$).....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Hubungan Variabel.....	38
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja ...	56
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Variabel Kesiapan Kerja	58
Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri	60
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Variabel Konsep Diri	62
Gambar 6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja	64
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Pengkategorian Variabel Motivasi Kerja	66
Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Coba Instrumen	87
Lampiran 2. Angket Penelitian dan Data Hasil Penelitian.....	102
Lampiran 3. Deskripsi Data Penelitian	116
Lampiran 4. Uji Prasyarat Analisis	120
Lampiran 5. Hasil Analisis.....	125
Lampiran 6. Tabel r, t, F.....	132
Lampiran 7. Surat Validasi Instrumen Penelitian.....	140
Lampiran 8. Ijin Penelitian.....	145
Lampiran 9. Bukti Selesai Revisi Tugas Akhir Skripsi	149
Lampiran 10. Persetujuan Judul Tugas Akhir Skripsi	150
Lampiran 11. Permohonan Pembimbing T.A. Skripsi.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, yakni SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta kesiapan kerja. Pengangguran yang terjadi merupakan permasalahan nasional yang sampai saat ini belum ada solusi tepat untuk mengatasinya. Data dari Badan Pusat Statistik (<http://www.bps.go.id//>) menyatakan bahwa angka pengangguran dari tahun 2012 sampai 2013 meningkat dari 6,14% menjadi 6,25%, sedangkan pada februari 2013 sampai agustus 2013 tingkat pengangguran terbuka meningkat dari 5,92% menjadi 6,25%, hal ini menunjukkan bahwa ada kelangkaan kesempatan kerja dan rendahnya kualitas angkatan kerja secara nasional diberbagai sektor ekonomi.

Adanya SMK yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai kompetensi, namun demikian belum mampu menekankan jumlah pengangguran. Menurut Ketua Kadin Sumut Irfan Mutyara diwakili T.F. Simbolon pada pembukaan LKS-SMK Tingkat Provinsi Sumut Tahun 2009 di auditorium kampus Universitas Sumatera Utara (USU), banyaknya lulusan SMK yang belum siap kerja dikarenakan belum adanya standar baku kurikulum pembelajaran di sekolah yang mampu menciptakan dan mengembangkan kemandirian SDM yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, ditambah lagi sampai saat ini masih rendahnya kualitas SDM. Akibatnya lulusan SMK belum siap masuk ke dunia kerja. Hal tersebut berarti tidak hanya kemampuan dan pengetahuan akademik bidang keahlian saja yang menjadikan

siswa SMK mempunyai kesiapan kerja namun juga aspek kepribadian siswa tersebut harus dibentuk di SMK sehingga siswa mempunyai pandangan terhadap bagaimana mempersiapkan diri masuk ke dunia kerja.

Persaingan yang ketat dalam memasuki lapangan kerja seharusnya menjadi motivasi untuk meningkatkan kesiapan baik kesiapan fisik, mental, maupun kecakapan keahlian yang ditekuni. Kenyataannya untuk membentuk sikap kesiapan memasuki dunia kerja pada setiap siswa berbeda. Kesiapan kerja siswa adalah suatu kondisi atau keadaan siswa yang cukup baik dalam hal kemauan, kemampuan, dan usaha untuk berlatih dalam keterampilan tertentu sehingga bersedia untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Menurut BKK SMK Negeri 1 Seyegan kesiapan kerja siswa kelas XII masih kurang, hal ini terlihat masih terdapat siswa yang belum mengetahui arah mereka nantinya setelah lulus. Kurangnya kesiapan kerja tersebut, juga dituturkan karena masih terdapat siswa yang kurang meningkatkan prestasi belajarnya, nantinya prestasi belajar tersebut digunakan sebagai bekal siswa masuk ke dunia kerja.

Agar dapat masuk ke dalam dunia kerja siswa harus memiliki kesiapan kerja yang baik, dimana kesiapan kerja sangat penting dimiliki seseorang siswa SMK, hal tersebut karena seorang siswa SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi tenaga kerja yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya. Pada tahun 2013 dari jumlah total siswa kelas XII SMK Negeri 1 Seyegan yang lulus adalah 359 siswa, dari jumlah tersebut tercatat yang bekerja sejumlah 252 siswa, yang kuliah sejumlah 33 siswa, sedang yang belum bekerja/tidak terlacak sejumlah 73 siswa,

dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan pada tahun 2013 terdapat 29,52% yang melanjutkan kuliah dan tidak bekerja. Data dari Bursa Khusus Kerja (BKK) SMK Negeri 1 Seyegan tersebut menggambarkan masih cukup banyak lulusan yang tidak terserap dunia kerja.

Motivasi kerja sangat diperlukan siswa SMK, hal ini akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut, dimana siswa akan berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sesuai bidang keahliannya. Berdasarkan keterangan dari BKK SMK Negeri 1 Seyegan, motivasi kerja siswa kelas XII masih kurang, hal ini dapat terlihat dari masih ada beberapa siswa kelas XII yang kurang berusaha meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya. Data yang didapat dari lulusan 2014 menunjukkan penurunan pada tingkat serapan lulusan SMK Negeri 1 Seyegan, yaitu dari total 352 siswa yang lulus yang bekerja sejumlah 217 siswa, yang melanjutkan kuliah sejumlah 42 siswa, sedang yang belum bekerja/tidak terlacak sejumlah 93 siswa. Data tersebut menggambarkan bahwa terdapat 38,35% dari total lulusan yang belum bekerja/melanjutkan kuliah, dari data tersebut terlihat terdapat penurunan serapan lulusan SMK Negeri 1 Seyegan dari lulusan tahun 2013 sampai 2014 yaitu sebesar 8,83%. Penurunan jumlah serapan lulusan siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi kerja yang dimiliki siswa masih kurang. Disamping itu saat dilakukan observasi pada siswa paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan, masih banyak siswa yang kurang mematuhi tata tertib di kelas, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak bersikap tertib dalam pembelajaran, hal ini berarti masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi kerja yang baik, apabila

siswa tersebut memiliki motivasi kerja yang baik maka siswa tersebut akan senantiasa mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah.

Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja dan menjadikan kesiapan kerja siswa bertambah, sehingga diperlukan dorongan kepada siswa berupa motivasi memasuki dunia kerja, adanya keadaan persaingan dunia kerja yang ketat seharusnya juga siswa dapat mempersiapkan arah bagi diri mereka apa saja yang harus dipersiapkan terhadap karakter apa saja yang dibutuhkan dunia kerja sesuai bidang keahlian mereka masing-masing. Data yang didapat dari BKK SMK Negeri 1 Seyegan terdapat peningkatan jumlah lulusan dari tahun 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan lulusan yang melanjutkan studi/kuliah 9,19% pada tahun 2013 dan sebesar 11,93% pada tahun 2014, data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 2,74% lulusan yang melanjutkan studi/kuliah. Peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan studi/kuliah tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki konsep diri yang tinggi sehingga mereka lebih memilih untuk melanjutkan kuliah, padahal dari awal masuk SMK siswa telah dibekali berbagai ilmu baik yang bersifat akademik maupun non-akademik yang mempersiapkan lulusannya untuk melanjutkan kerja.

Motivasi kerja merupakan ketertarikan seseorang terhadap jenis pekerjaan yang dianggapnya paling sesuai dengan kemampuannya serta keinginannya. Dalam hal ini bahwa minat yang besar terhadap sesuatu akan mendorong seseorang berkeinginan untuk mendapatkan apa yang diharapkannya dapat terwujud. Pentingnya konsep

diri dan motivasi kerja dalam mendukung kesiapan kerja tersebutlah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. SMK Negeri 1 Seyegan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang cukup baik kualitasnya oleh karena itu SMK Negeri 1 Seyegan dipilih sebagai lokasi penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Kesiapan kerja masih kurang, khususnya siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan.

Kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan dituturkan oleh BKK SMK Negeri 1 Seyegan masih kurang, dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang meningkatkan prestasi belajarnya. Dimana siswa seharusnya mempersiapkan dirinya agar dapat bekerja sesuai paket keahlian masing-masing baik itu meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik.

2. Terdapat penurunan jumlah serapan lulusan SMK Negeri 1 Seyegan di dunia sebesar 8,83%, hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi kerja siswa SMK Negeri 1 Seyegan masih kurang.

Siswa yang memiliki motivasi kerja tinggi dirinya akan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya baik yang bersifat akademik dan non-akademik, sedangkan siswa paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK

Negeri 1 Seyegan masih terdapat yang tidak mematuhi tata tertib yang berlaku terutama selama proses pembelajaran. Tidak tertibnya siswa dalam proses pembelajaran di SMK menunjukkan siswa kurang memiliki motivasi kerja, dimana seharusnya mereka memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga saat mereka terjun ke dalam dunia kerja siswa menunjukkan sikap kedisiplinan yang memang telah terbentuk saat mereka sekolah.

3. Masih terdapat siswa yang belum mengetahui konsep diri yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja di bidang keahlian mereka masing-masing. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah lulusan yang melanjutkan studi/kuliah dari tahun 2013 sampai tahun 2014.

Konsep diri yang tinggi menjadikan siswa percaya diri terhadap kemampuan akademik maupun non-akademik yang dimiliki, sehingga kemampuan tersebut nantinya dapat menjadi nilai penting di dalam mereka memasuki dunia kerja, namun yang terjadi pada siswa paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan bahwa mereka kurang membekali diri mereka dengan prestasi belajar yang baik seperti yang dituturkan pihak BKK SMK Negeri 1 Seyegan bahwa masih banyak siswa yang malas dalam proses pembelajaran sehingga nilai akademik yang mereka dapat tidak maksimal.

4. Masih terdapat siswa yang tidak mengetahui kemampuan non-akademik yang dibutuhkan oleh dunia kerja, terutama bagi lulusan SMK yang memang dipersiapkan untuk langsung terjun di dunia kerja.

Seseorang dikatakan mempunyai kesiapan kerja yang baik apabila mempunyai kemampuan akademik dan non-akademik yang baik. Siswa paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan masih memiliki kekurangan baik kemampuan akademik dan non-akademik mereka, hal ini ditunjukkan kurang patuhnya siswa terhadap tata tertib saat proses pembelajaran dan masih terdapat siswa yang acuh terhadap perintah dari guru mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini menitikberatkan pada kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan yang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor pertama motivasi kerja yang meliputi segala sesuatu yang mendorong siswa untuk masuk dalam dunia kerja, faktor kedua yaitu konsep diri yang meliputi keseluruhan gambaran, pandangan, keyakinan, dan penghargaan serta sikap seseorang terhadap dirinya mengenai karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, prestasi dan bagaimana seorang berpikir, menilai, dan menyempurnakan kecenderungan tingkah laku unik yang dimiliki seseorang yang timbul karena akibat dari orang lain dan lingkungannya memandang dan memperlakukan dirinya yang mempengaruhi motivasinya dalam proses pembelajaran demi kesiapan kerja siswa setelah mereka lulus nanti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat konsep diri siswa SMK Negeri 1 Seyegan ?
2. Seberapa besar tingkat motivasi kerja siswa SMK Negeri 1 Seyegan ?
3. Seberapa besar tingkat kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Seyegan ?
4. Apakah terdapat pengaruh konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII di SMK Negeri 1 Seyegan?
5. Apakah terdapat pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII di SMK Negeri 1 Seyegan?
6. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII di SMK Negeri 1 Seyegan?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengemukakan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII di SMK Negeri 1 Seyegan.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi kerja siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII di SMK Negeri 1 Seyegan.

3. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII di SMK Negeri 1 Seyegan.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh konsep diri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII di SMK Negeri 1 Seyegan.
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII di SMK Negeri 1 Seyegan.
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII di SMK Negeri 1 Seyegan.

F. Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada peneliti sejenis untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dapat digunakan sebagai informasi bahwa motivasi kerja dan konsep diri yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan siswa baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, sehingga nantinya siswa dapat mempunyai kesiapan kerja yang tinggi setelah lulus dari SMK, dengan cara meningkatkan motivasi kerja dan konsep diri yang mereka miliki.

b. Bagi sekolah

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya konsep diri dan motivasi kerja dalam mempersiapkan siswa-siswinya memasuki dunia kerja, sehingga nantinya sekolah dapat mengetahui kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang telah ada, kemudian dapat ditingkatkan kembali guna meningkatkan kesiapan kerja siswa.

c. Bagi peneliti

- 1) Memberikan pengalaman dari sebuah penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian kesiapan kerja

Seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan oleh lapangan pekerjaan tersebut, baik itu kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif, kesiapan dari aspek psikomotorik dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1059), kata siap diartikan sebagai "sudah sedia atau sudah bersedia", jadi kesiapan berarti kondisi atau keadaan yang sudah siap. Menurut S. Nasution (2008:179), "kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental terjadi". Menurut Slameto (2010:113), "kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010:554), kerja diartikan sebagai "kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian". Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2006:94), "kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu". Menurut Sukardi (1994:17), "kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja".

Menurut Prof. Dr. Herminanto Sofyan dalam Ratno (2014:4), "kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai

dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan”.

Berdasarkan keterangan di atas, kesiapan kerja adalah kondisi seorang individu yang sudah siap atau mempunyai kesediaan dan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan atau dengan hasil yang ingin dicapai.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja

Pendidikan pada SMK meliputi unsur kognitif, psikomotorik, dan afektif yang semuanya dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus dari bangku sekolah.

Kesiapan kerja seseorang berhubungan dengan banyak faktor, baik dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Keberhasilan setiap individu dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya saja, akan tetapi ditentukan juga oleh bakat, minat, sifat-sifat, dan sikap serta nilai-nilai positif yang ada dalam diri seseorang. Sikap positif, semangat, dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Pengalaman yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga. “Oleh karena itu, pada saat seseorang memilih suatu pekerjaan hendaklah terjadi suatu proses yang selaras antara diri, pekerjaan, dan lingkungan keluarga” (A. Muri Yusuf, 2002:86).

Kondisi individu yang berpengaruh terhadap kesiapan untuk memberikan respon. Menurut Slameto (2010:113), penyesuaian kondisi mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu :

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional;
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan

- 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Kondisi fisik berhubungan dengan keadaan dan kondisi mental menyangkut kecerdasan sedangkan kondisi emosional berhubungan dengan motif atau dorongan dan minat yang akan mempengaruhi kesiapan kerja. Munculnya kesiapan kerja juga tergantung pada kebutuhan-kebutuhan yang dihadapi, motivasi dalam diri, dan tingkat kemampuan serta pengalaman yang dimiliki. Tingkat kemampuan ini berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Tingkat pengalaman diperoleh dari pendidikan, lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Menurut Sukardi (1994:44), menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, antara lain :

- 1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, antara lain :

- a) Kemampuan/ kompetensi

Setiap individu memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, di mana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

- b) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang,

sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat peserta didik SMK untuk mempersiapkan peserta didik sesuai bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari SMK.

c) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta penentuan jabatan atau karir.

d) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan diri dalam dirinya untuk bekerja.

e) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

f) Pengetahuan dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

g) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di bangku sekolah atau di luar sekolah yang dapat diperoleh dari praktik kerja industri (prakerin).

2) Faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa antara lain kematangan baik fisik maupun mental, ketekunan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kepercayaan diri, penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat dan keluarga, sarana dan prasarana di sekolah, lingkungan pergaulan, latar belakang siswa.

c. Ciri-ciri kesiapan kerja

Siswa mempunyai kesiapan kerja menurut Sukirin dalam Ana Fitri Yaningsih (2005:10), maka siswa tersebut harus memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif.
- 2) Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain.

- 3) Memiliki sifat kritis.
- 4) Mempunyai kemampuan adaptasi dengan lingkungan.
- 5) Memiliki keberanian untuk bertanggung jawab.
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha untuk mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan uraian dan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja dapat berkembang karena adanya kemauan dan kemampuan untuk mampu bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja, mempunyai pertimbangan logis dan obyektif, serta ambisi dan memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab.

Jadi yang dimaksud dengan kesiapan kerja dalam penelitian ini adalah kondisi seorang individu yang sudah siap atau mempunyai kesediaan dan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan atau dengan hasil yang ingin dicapai. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang bersumber pada diri sendiri dan faktor sosial, kesiapan kerja juga dapat berkembang karena adanya kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja, mempunyai pertimbangan logis dan obyektif, serta ambisi dan memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab.

2. Teori Konsep Diri

a. Pengertian konsep diri

Syamsul Bachri (2013:121) mengatakan "konsep kepribadian yang paling utama adalah diri". Diri (*self*) berisi ide-ide, persepsi-persepsi, dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri mengandung makna

penerimaan diri dan identitas diri yang merupakan konsepsi inti yang stabil, namun dalam situasi interaksi sosial konsep diri bersifat dinamis.

Slameto (2010:182) mengatakan "konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri." Konsep diri ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Fenomena perjalanan karir seseorang tentu ada di setiap kehidupan seseorang baik sebagai diri pribadi maupun sebagai tokoh bangsa. Seseorang yang berhasil tentunya dilatarbelakangi oleh citra diri yang positif. Citra diri merupakan refleksi apa yang kita lihat dalam diri sendiri. "Citra diri berhubungan erat dengan harga diri, sedangkan harga diri terpatut pula dengan konsep diri (*self*)." (Muri Yusuf, 2002:22).

Djaali (2012:130) menjelaskan konsep diri adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya sehingga timbul perasaan apakah ia diterima dan diinginkan di lingkungan kehidupannya. Perasaan tersebut menjadi landasan dari pandangan penilaian atau bayangan mengenai dirinya sendiri yang secara keseluruhan disebut konsep diri (*self concept*).

Syamsul Bachri (2013:122) menjelaskan kembali bahwa konsep diri adalah gambaran diri, penilaian dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan, mencakup

konsep diri umum (*general self-concept*) dan konsep diri yang lebih spesifik termasuk konsep diri akademis, sosial dan fisik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran diri, penilaian dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan baik yang bersifat umum maupun bersifat spesifik.

b. Aspek-aspek konsep diri

Konsep diri secara umum dirumuskan dalam dimensi yang berbeda-beda bergantung pada sudut pandang masing-masing ahli. Song dan Hattie dalam Syamsul Bachri (2013:123) menyatakan bahwa "aspek-aspek konsep diri dibedakan menjadi konsep diri akademis dan konsep diri non-akademis". Konsep diri non-akademis dibedakan menjadi konsep diri sosial dan penampilan diri. Pada dasarnya konsep diri mencakup aspek konsep diri akademis, konsep diri sosial, dan penampilan diri.

Konsep diri menurut Syamsul Bachri (2013:123) adalah sebagai gambaran atau pengetahuan tentang diri sendiri mencakup diri jasmaniah, diri sosial dan diri spiritual. Kemudian Hattie dalam Syamsul Bachri (2013:123) menggolongkan konsep diri atas dua kategori utama, yaitu konsep diri umum dan konsep diri khusus. Konsep diri khusus mencakup konsep diri akademik, konsep diri sosial, dan presentasi diri. Konsep diri akademik mencakup kemampuan akademik, prestasi akademik dan konsep diri berkelas. Konsep diri sosial termasuk konsep diri dalam hubungannya dengan teman sebaya dan keluarga. Presentasi diri mencakup kepercayaan diri dan penampilan fisik.

c. Pembentukan dan perkembangan konsep diri

Konsep diri merupakan sesuatu yang dipelajari dan terbentuk berdasarkan pengalaman individu terhadap interaksinya dengan orang lain. Interaksi yang terjadi pada setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diterima akan memberi pengaruh pada individu tersebut karena tanggapan tersebut menjadi cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri terutama tanggapan yang berasal dari orang-orang yang terdekat atau penting bagi individu tersebut seperti orang tua, guru, dan teman sebaya.

Menurut Wasty (2003:186) *self concept* atau konsep diri dapat hancur atau tumbuh dipengaruhi oleh kualitas hubungan orang tua dan anak. Selanjutnya Syamsul Bachri (2013:124) menjelaskan bahwa orang tua sebagai model berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak. Contohnya, orang tua yang senantiasa memandang anaknya secara negatif dan mengekspresikan perasaan-perasaan negatifnya akan berpengaruh negatif pula terhadap perkembangan konsep diri anak. Sebaliknya, jika orang tua menekankan penilaian secara positif maka penilaian tersebut akan berpengaruh positif pula terhadap konsep diri anak, bahkan dapat mereduksi sikap dan perilaku negatif anak. Hal tersebut dimungkinkan karena pada umumnya anak akan merasa lebih senang dan puas dengan diri mereka apabila mengetahui bahwa keberadaan mereka diterima dan menyenangkan dalam kehidupan bersama orang tua.

Erikson dalam Djaali (2007:130) menjelaskan bahwa konsep diri seseorang berkembang melalui lima tahap, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, pada anak usia 1,5-2 tahun. Melalui hubungan dengan orang tua anak akan mendapat kesan dasar apakah orang tuanya merupakan pihak yang dapat dipercaya atau tidak. Apabila ia yakin dan merasa bahwa orang tuanya

dapat memberi perlindungan dan rasa aman bagi dirinya pada diri anak akan timbul rasa percaya terhadap orang dewasa, yang nantinya akan berkembang menjadi berbagai perasaan yang sifatnya positif.

- 2) Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt*, pada anak usia 2-4 tahun. Yang terutama berkembang pesat pada usia ini adalah kemampuan motorik dan berbahasa, yang keduanya memungkinkan anak menjadi lebih mandiri (*autonomy*). Apabila anak diberi kesempatan untuk melakukan segala sesuatu menurut kemampuannya, sekalipun kemampuannya terbatas, tanpa terlalu banyak ditolong apalagi dicela, maka kemandirian pun akan terbentuk. Sebaliknya ia sering merasa malu dan ragu-ragu bila tidak memperoleh kesempatan membuktikan kemampuannya.
- 3) Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak usia 4-7 tahun. Anak pada usia ini selalu menunjukkan perasaan ingin tahu, begitu juga sikap ingin menjelajah, mencoba-coba. Apabila anak terlalu sering mendapat hukuman karena perbuatan tertentu yang didorong oleh perasaan ingin tahu dan menjelajah tadi, keberaniannya untuk mengambil inisiatif akan berkurang. Yang nantinya berkembang justru adalah perasaan takut-takut dan perasaan bersalah.
- 4) Perkembangan dari *sense of industry vs inferiority*, pada usia 7-11 atau 12 tahun. Pada tahap ini anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Anak akan berkompetisi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mematahkan semangat dan menimbulkan perasaan rendah diri.
- 5) Perkembangan dari *sense of identity diffusion*, pada remaja. Biasanya remaja sangat besar minatnya terhadap diri sendiri. Remaja kan memperoleh jawaban tentang siapa dan bagaimana diri mereka. Dalam menemukan jawabannya mereka akan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan konsep dirinya pada masa lalu. Apabila informasi kenyataan, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki mengenai diri sendiri tidak dapat diintegrasikan hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh. Remaja akan terus-menerus bimbang dan tidak mengerti tentang dirinya sendiri.

Lebih lanjut dikatakan, konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu :

- 1) Kemampuan (*competence*).
- 2) Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to others*).
- 3) Kebajikan (*virtues*).
- 4) Kekuatan (*power*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa konsep diri terbentuk berdasarkan lingkungan seorang individu hidup, dimana lingkungan tersebut

akan berpengaruh pada perkembangan konsep diri seorang individu, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri

Secara umum, konsep diri sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian. Friedman dalam Syamsul Bachri (2013:124) menyatakan bahwa "pengasuhan orang tua berdampak pada konstruk psikologis anak. Model pengasuhan yang permisif dan otoriter cenderung mengakibatkan konsep diri dan kompetensi sosial yang rendah. Pengasuhan dengan model otoritatif cenderung menghasilkan konsep diri, kompetensi sosial dan independensi yang tinggi." Konsep diri dalam konteks sosial dipengaruhi oleh evaluasi signifikan orang lain, pengalaman positif dan penguatan negatif (*negative reinforcement*) baik diri sendiri maupun orang lain, termasuk pengalaman perilaku kekerasan dalam keluarga.

G.H. Maed dalam Slameto (2003:182) menjelaskan konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis merupakan hasil eksplorasi seseorang terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya sendiri yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya. Dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan hasil belajar yang didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang dialami.

Ritandiyono dan Retnaningsih (1996:38) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang, antara lain :

1) peran orang tua

Orang penting bagi seseorang anak adalah orang tua dan saudara-saudaranya yang tinggal serumah. Mereka yang pertama menanggapi perilaku anak sehingga secara perlahan-lahan terbentuklah konsep diri anak. Tanggapan berupa sanjungan, senyuman, pujian, dan penghargaan menyebabkan penilaian positif terhadap diri seseorang. Sebaliknya tanggapan berupa cemoohan dan hardikan akan menyebabkan penilaian negatif terhadap dirinya.

2) Peranan faktor sosial

Konsep diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang yang ada disekitarnya, dengan persepsi orang lain tentang dirinya tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang orang tersebut. Struktur, peran dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok. Adanya struktur, peran dan status sosial yang menyertai seluruh perilaku individu dipengaruhi oleh faktor sosial.

3) Belajar

Konsep diri merupakan produk belajar. Proses belajar yang terjadi setiap hari dan umumnya tidak disadari oleh individu. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi sebagai konsekuensi dari pengalaman.

Mengacu pada beberapa definisi tentang konsep diri di atas, yang dimaksud dengan konsep diri dalam penelitian ini adalah gambaran diri,

penilaian dan penerimaan diri baik terhadap penampilan fisik, penilaian terhadap pribadi diri, kemudian penilaian diri terhadap lingkungan keluarga, serta penilaian diri terhadap lingkungan sosial masyarakat dimana individu tersebut tinggal.

3. Teori Motivasi Kerja

a. Pengertian motivasi

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan (Nana Syaodikh Sukmadinata, 2004:61). Selain itu pendapat tentang motivasi yang diutarakan oleh Gleitman adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi adalah pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah (Muhibbin Syah, 2000:85).

Menurut Nana Syaodikh Sukmadinata (2004:62) proses motivasi meliputi tiga langkah, yaitu :

- 1) Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- 2) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan.
- 3) Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Dari uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi memasuki dunia kerja menurut Hamzah B Uno (2008:71), adalah "salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak

intensitas motivasi yang diberikan”. Sedangkan menurut As’ad (2001:45), “apabila motivasi dihubungkan dengan kerja maka disebut motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja”.

Motivasi memasuki kerja terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu yang berupa :

- 1) Desakan (*drive*)
- 2) Motif (*motive*)
- 3) Kebutuhan (*need*)
- 4) Keinginan (*wish*)

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja adalah suatu kekuatan yang menjadi pendorong baik yang berifat mendekatkan (*approach motivation*) atau menjauhkan (*avoidance motivation*) dan mengaktifkan atau meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

b. Fungsi motivasi memasuki dunia kerja

Motivasi mendasari semua perilaku individu, ada suatu perilaku yang motivasinya tinggi dan ada suatu perilaku yang motivasinya rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa motivasi memiliki fungsi mendorong dan mempengaruhi perilaku individu.

Motivasi memiliki dua fungsi lainnya, yaitu mengarahkan atau *directional function*, dan mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila suatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu

maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*), dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach-avoidance motivation*) (Nana Syaodikh Sukmadinata, 2004:62).

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar (Nana Syaodikh Sukmadinata, 2004:63).

Menurut Oemar Hamalik (2011:161), motivasi memasuki dunia kerja mendorong timbulnya tingkah laku, serta mengubah tingkah laku, sehingga fungsi motivasi kerja adalah :

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan
- 2) Sebagai pengaruh perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- 3) Sebagai penggerak, motivasi berfungsi seperti mesin pada mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Ngali Purwanto (2007:70), fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan, yaitu kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita
- 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja akan tercipta karena adanya kemampuan dan keterampilan yang cukup, kebutuhan ekonomi, desakan atau dorongan lingkungan, harapan dan cita-cita serta minat atau keinginan pribadi. Hal tersebut yang menjadikan seseorang dapat mencapai tujuan dalam melakukan suatu pekerjaan.

c. Aspek, pola-pola dan tujuan motivasi

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2007:96) "aspek motivasi dikenal dengan aspek aktif atau dinamis dan aspek pasif atau statis". Aspek aktif yaitu motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Aspek pasif adalah motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia ke arah tujuan yang diinginkan.

Keinginan dan kegairahan kerja dapat ditingkatkan dengan pertimbangan tentang adanya dua aspek motivasi yang bersifat statis, yaitu :

- 1) Aspek motivasi statis tampak sebagai keinginan dan kebutuhan pokok manusia yang menjadi dasar dan harapan yang akan diperolehnya dengan tercapainya tujuan organisasi.
- 2) Aspek motivasi statis adalah berupa alat perangsang/insentif yang diharapkan akan dapat memenuhi apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan pokok yang diharapkan tersebut.

DR. David Mc. Clelland dalam Malayu S.P. Hasibuan mengemukakan pola sebagai berikut :

- 1) Achievement motivation, adalah suatu keinginan untuk mengatasi atau mengalahkan suatu tantangan, untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- 2) Affiliation motivation, adalah dorongan untuk melakukan hubungan-hubungan dengan orang lain.
- 3) Competence motivation, adalah dorongan untuk berprestasi baik dengan melakukan pekerjaan yang bermutu tinggi.
- 4) Power motivation, adalah dorongan untuk dapat mengendalikan suatu keadaan dan adanya kecenderungan mengambil risiko dalam menghancurkan rintangan-rintangan yang terjadi.

Tujuan pemberian motivasi menurut Malayu S.P. Hasibuan antara lain:

- 1) Mendorong gairah dan semangat kerja.
- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja.
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja.
- 4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi.

d. Jenis-jenis motivasi

Berdasarkan sifatnya motivasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Motivasi takut (*fear motivation*), individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut. Seseorang melakukan sesuatu karena mendapatkan dorongan rasa takut.
- 2) Motivasi insentif (*intensive motivation*), individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif. Bentuk insentif ini bermacam-macam, seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, promosi jabatan, dll.
- 3) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam diri individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap sesuatu objek.

Motivasi ini datang dari dirinya sendiri karena adanya rasa senang atau suka serta faktor-faktor subjektif lainnya.

Abraham Maslow, dijelaskan oleh Nana Syaodikh Sukmadinata (2005:68) membagi keseluruhan motif yang mendorong perbuatan individu, atas lima kategori yang membentuk suatu hierarki atau tangga motif dari yang terendah ke yang tertinggi, yaitu :

1) Motif fisiologis

Yaitu dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, bergerak, dll.

2) Motif pengamanan

Yaitu dorongan-dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik dari gangguan alam, binatang, iklim, maupun penilaian manusia.

3) Motif persaudaraan

Yaitu motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.

4) Motif harga diri

Yaitu motif untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan, dan penghormatandari orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan orang lain, ingin mendapatkan penerimaan dan penghargaan dari yang lainnya.

5) Motif aktualisasi diri

Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau

dinyatakan, dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan, dan kecakapan nyata. Melalui berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa teori motivasi yang telah dikemukakan di atas, yang dimaksud dengan motivasi kerja dalam penelitian ini adalah suatu kekuatan yang menjadi pendorong baik yang bersifat mendekatkan atau menjauhkan dan mengaktifkan atau meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan. Motivasi kerja memiliki fungsi mengarahkan dan mengaktifkan kegiatan. Motivasi kerja terbentuk oleh faktor-faktor seperti desakan (*drive*), motif (*motive*), kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*).

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ratno dengan judul Pengaruh Motivasi memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, dan Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII di SMK Panca Bhakti Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,450 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,279 > 1,960$) pada taraf signifikan 5% dengan sumbangan efektif 18,65%. Selanjutnya terdapat pengaruh positif dan signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja, yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,214 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,173 > 1,960$) pada taraf signifikan 5% dengan sumbangan efektif 2,00%. Selanjutnya terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik industri terhadap kesiapan kerja, yang

ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,207 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,059 > 1,960) pada taraf signifikan 5% dengan sumbangan efektif 2,25%. Terakhir terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja, informasi dunia kerja dan praktik industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerjasiswa kelas XII di SMK Panca Bhakti Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,229 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (20,468 > 2,65) pada taraf signifikan 5% dengan sumbangan efektif 22,90%. Persamaan peneliti yang sekarang dengan yang sebelumnya yaitu sama-sama meneliti variabel motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja. Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya adalah variabel informasi dunia kerja dan praktik industri, serta tempat untuk penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Jati Chatamsi dengan judul "pengaruh konsep diri, pengalaman praktik industri dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswaw kelas XII program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kesiapan kerja ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,743>1,667) dan sumbangan efektif 12,84%, kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,769>1,667) dan sumbangan efektif 23,73%, seterusnya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,474>1,667) dan sumbangan efektif 2,05% dan terdapat pengaruh positif

dan signifikan konsep diri, pengalaman praktik industri dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,267 > 2,74$) dan sumbangan efektif sebesar 38,6%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Fitri Yaningsih dengan judul "Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Motivasi Memilih Jurusan Akutansi dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Jatinom Tahun Ajaran 2004/2005". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,646 dan t_{hitung} sebesar 14,213 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,994 pada taraf signifikansi 5%. Persamaan peneliti yang sekarang dengan yang sebelumnya adalah sama-sama meneliti variabel motivasi memasuki dunia kerja dan kesiapan kerja, sedangkan perbedaannya yaitu variabel motivasi memilih jurusan akuntansi dan tempat penelitiannya.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Kerja Secara Bersama-Sama terhadap Kesiapan Kerja

Penanaman konsep diri yang baik dapat dilihat dari sikap siswa terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam bidang yang ditekuni serta ketertarikan siswa pada bidang tertentu, maka dengan sendirinya akan terbentuk kesiapan kerja siswa untuk masuk ke dunia kerja sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, dan diduga sebaliknya bahwa jika penanaman konsep diri yang salah atau kurang baik sejak awal pada diri siswa akan sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa nantinya.

Motivasi kerja yang tinggi akan mendorong siswa untuk memiliki semangat, kepercayaan diri, kesiapan mental untuk terjun ke dunia kerja. Siswa akan membekali dirinya dengan berbagai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai.

2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Konsep diri terbentuk seiringan dengan perkembangan yang terjadi pada setiap individu. Konsep diri yang terbentuk merupakan pengalaman yang diterima melalui interaksi dengan orang lain. Interaksi yang terjadi pada individu akan menerima tanggapan. Tanggapan tersebut yang akan menjadi cermin untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Tanggapan yang diberikan oleh orang penting bagi individu tersebut seperti orang tua, guru, dan teman sebaya sangat mempengaruhi bagaimana individu tersebut memandang dirinya sendiri. Bila individu yakin orang-orang yang penting baginya menyenangkan dirinya maka individu tersebut akan berpikiran positif mengenai diri mereka dan sebaliknya.

Konsep diri dapat dilihat dari seberapa ketertarikan siswa terhadap apa yang dipelajari dan ditekuninya di kelas dan di luar kelas. Ini dapat terlihat dari presentasi kehadiran siswa, nilai-nilai siswa, dan perhatian mereka pada pelajaran yang dipelajari. Penilaian mengenai konsep diri tersebut dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa tersebut.

Konsep diri yang ditanamkan sejak dini kepada siswa sangat berguna bagi mereka karena melalui penanaman konsep diri siswa mengetahui dan memahami seberapa besar kemampuan dan ketertarikan mereka terhadap bidang apa yang

mereka pelajari. Hal tersebut akan membantu siswa dalam memilih dan menempatkan diri siswa dengan tepat dan tegas pada jenjang pekerjaan atau karir yang tepat saat siswa telah lulus nantinya.

Penanaman konsep diri yang baik dapat dilihat dari sikap siswa terhadap kemampuan dan keterampilannya dalam bidang yang ditekuni serta ketertarikan siswa pada bidang tertentu, maka dengan sendirinya akan terbentuk kesiapan kerja siswa untuk masuk ke dunia kerja sesuai dengan keahlian dan kemampuannya, dan diduga sebaliknya bahwa jika penanaman konsep diri yang salah atau kurang baik sejak awal pada diri siswa akan sangat mempengaruhi kesiapan kerja siswa nantinya.

3. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan dorongan yang menggerakkan dan memberikan arah terhadap tingkah laku atau aktivitas seseorang untuk memasuki dunia kerja baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Motivasi kerja yang tinggi akan mendorong siswa untuk memiliki semangat, kepercayaan diri, kesiapan mental untuk terjun ke dunia kerja. Maka dari itu siswa akan membekali dirinya dengan berbagai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai.

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian berupa :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari hadirnya variabel merupakan jenis penelitian *ex post-facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Sukardi (2011:165) menjelaskan penelitian *ex post-facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Hipotesis-hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif-kausal (hubungan sebab akibat).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan yang berlokasi di Jalan Kebonagung KM.8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan pada 5 Januari 2016 sampai 12 Januari 2016. Waktu tersebut meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 91.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:62). Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady (1995:182), sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan sebesar 91 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:3). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka macam-macam variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel

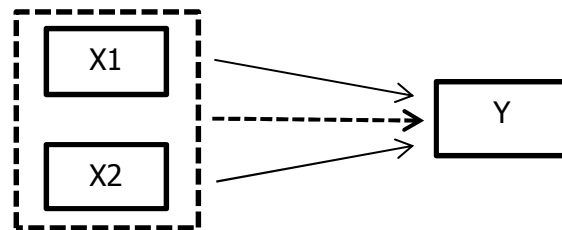
bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu konsep diri (X_1), dan motivasi kerja (X_2) dan satu variabel terikat yaitu kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016 (Y).

1. Definisi Operasional Variabel

- a) Konsep diri adalah penilaian terhadap diri sendiri baik terhadap penampilan yang dimiliki, penilaian diri terhadap pribadi, penilaian diri terhadap keluarga dan penilaian diri terhadap lingkungan sosial masyarakat dimana individu tersebut tinggal.
- b) Motivasi kerja adalah suatu kekuatan yang menjadi pendorong baik yang bersifat mendekatkan atau menjauhkan dan mengaktifkan atau meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan. Motivasi kerja memiliki fungsi mengarahkan dan mengaktifkan kegiatan. Motivasi kerja terbentuk oleh faktor-faktor seperti desakan (*drive*), motif (*motive*), kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*).
- c) Kesiapan kerja adalah kondisi seorang individu yang sudah siap atau mempunyai kesediaan dan mempunyai kemampuan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan target yang ditentukan atau dengan hasil yang ingin dicapai. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang bersumber pada diri sendiri dan faktor sosial,

kesiapan kerja juga dapat berkembang karena adanya kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja, mempunyai pertimbangan logis dan obyektif, serta ambisi dan memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab.



Gambar 1. Model Hubungan Variabel

Keterangan :

X_1	: konsep diri
X_2	: motivasi kerja
Y	: kesiapan kerja
————→	: garis regresi X terhadap Y
-----→	: garis regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan maupun pernyataan mengenai konsep diri, motivasi kerja, dan kesiapan kerja, ditinjau dari arti jawaban yang diberikan

termasuk kuesioner langsung karena responden menjawab tentang dirinya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden langsung dapat memilih jawaban tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk memperoleh data tentang konsep diri, motivasi kerja, dan kesiapan kerja siswa.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Penskoran pada instrumen tersebut menggunakan skala *likert* karena digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Skala *likert* ini dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Setiap butir instrumen diberi jawaban dengan diberi bobot dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1 untuk empat pilihan pernyataan positif, dan 1,2,3,4 untuk pernyataan negatif seperti tabel berikut :

Tabel 1. Penskoran pengukuran variabel

Alternatif jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang setuju (KS)	2	3
Tidak setuju (TS)	1	4

Instrumen penelitian dibuat dari variabel-variabel penelitian yang diberikan definisi operasionalnya, kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator-indikator tiap variabel tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen digunakan kisi-kisi instrumen. Penyusunan instrumen ini berguna untuk mengukur seberapa besar konsep diri, motivasi kerja, dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel-tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen kesiapan kerja siswa

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah item
Kesiapan kerja siswa	Kemauan dan kemampuan untuk bekerja	1,2,3*,4	4
	Bersikap kritis	5,6,7	3
	Mampu bekerjasama dengan orang lain	8,9,10	3
	Mempunyai ambisi untuk maju	11,12,13	3
	Bertanggung jawab	14,15*	2
	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	16,17,18	3
Jumlah		18	18

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Konsep Diri

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah item
Konsep Diri	Penilaian diri terhadap fisik yang dimiliki	1,2	2
	Penilaian diri terhadap diri pribadi	3,4,5,6,7	5
	Penilaian diri terhadap keluarga	8,9,10	3
	Penilaian diri terhadap sosial masyarakat	11,12,13,14	4
Jumlah		14	14

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Motivasi Kerja

Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah item
Motivasi kerja	Kemampuan dan keterampilan yang cukup	1,2,3*4	4
	Harapan dan cita-cita	5,6	2
	Desakan atau dorongan lingkungan	7,8	2
	Minat atau keinginan pribadi	9,10,11	3
	Kebutuhan ekonomi	12,13,14	3
Jumlah		14	14

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar alat ukur yang dipakai dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya maka alat ukur dalam sebuah penelitian harus diuji terlebih dahulu. Pengujian terhadap alat ukur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut cocok digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Uji coba instrumen dilakukan dengan mengkaji dan mengukur tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

1. Validitas instrumen penelitian

Pengujian validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian tersebut. Pengujian validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli akan

memberi pendapat tentang instrumen yang kemudian instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan ataupun dirombak total.

Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen. Uji validitas diperoleh dengan rumus korelasi dari Pearson yang dikenal dengan korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
 N = jumlah subyek
 $\sum X$ = jumlah skor butir soal X
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
 $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
 (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka item tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Butir soal yang tidak valid tidak akan digunakan dan butir soal yang valid dapat digunakan untuk pengukuran variabel pada penelitian. Pengujian validitas dilakukan pada 27 siswa yang diambil dari populasi yang ada, sehingga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,381.

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan kepada 27 siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan, dengan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil uji validitas dari total 46 instrumen terdapat 12 item yang tidak valid atau gugur. Butir-butir item pertanyaan/ Pernyataan yang tidak valid pada instrumen kemudian tidak disertakan dalam pengambilan data penelitian. Sisa pertanyaan/ Pernyataan yang ada masih cukup mewakili masing-masing indikator dari ketiga variabel, adapun rincian hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rincian hasil uji validitas instrumen

Variabel	Jumlah butir	No. Butir	No. Butir gugur	Jumlah butir valid
Kesiapan kerja	18	1,2,3*,4,5,6,7,8,9*,10,11,12,13,14,15*,16,17,18	1,3*,5,9,13,16	12
Konsep Diri	14	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	1,4,12	11
Motivasi Kerja	14	1,2,3*,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	1,2,3*,7	10

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, yaitu mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$$\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} = \text{jumlah varians butir}$$

$$\sigma_t^2 = \text{variens total}$$

Setelah reliabilitas instrumen kuesioner diketahui selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yang tertera dalam tabel nilai r berikut :

Tabel 6. Interpretasi nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Agak rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2006:276)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu menggunakan program SPSS dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 27 siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan, dengan bantuan SPSS 22 diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrumen sebagai berikut.

Tabel 7. Rincian hasil uji Reliabilitas

No.	Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	Kesiapan Kerja	0,857	Sangat tinggi
2	Konsep Diri	0,842	Sangat tinggi
3	Motivasi Kerja	0,844	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja, konsep diri, dan motivasi kerja memiliki reliabilitas sangat tinggi, sehingga ketiga instrumen dari masing – masing variabel memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengukuran Gejala Pusat (*Central Tendency*)

Pengukuran gejala pusat meliputi penyajian *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

a. *Modus*

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo	= <i>Modus</i> .
b	= batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak.
b ₁	= frekuensi pada kelas <i>modus</i> (frekuensi pada kelas interval.
b ₂	= frekuensi kelas <i>modus</i> dikurangi frekuensi kelas berikutnya.
	(Sugiyono, 2011:52)

b. Menghitung *median*

Median adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya.

Cara menghitung *median* adalah dengan rumud sebagai berikut :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md	= <i>median</i> .
b	= batas bawah, dimana median akan terletak.
n	= banyak data/jumlah sampel.

P = panjang kelas interval.
 F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas *median*.
 f = frekuensi kelas *median*.
 (Sugiyono, 2011:53)

c. Menghitung *Mean*

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh responden dalam kelompok sampel tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada pada sampel tersebut.

Mean pada data bergolong dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{f_i x_i}{f_i}$$

Keterangan :

Me = *mean* untuk data bergolong.
 $\sum f_i$ = jumlah data/sampel.
 $f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

(Sugiyono, 2011:54)

d. Tabel distribusi frekuensi

1) menentukan kelas interval.

Untuk menentukan panjang interval digunakan dengan rumus Struges, yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval
 n = jumlah data observasi
 Log = logaritma

(Sugiyono, 2011:35)

2) menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data data digunakan rumus berikut :

Rentang data = (skor tertinggi – skor terendah) + 1

3) menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus berikut :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

4) Diagram batang

Diagram batang dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

5) Tabel kecenderungan variabel

Tabel kecenderungan variabel digunakan untuk mengkategorikan skor masing-masing variabel. Skor tersebut kemudian dibagi dalam 4 kategori, pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ideal (M_i) dan simpang baku ideal (S_{Bi}) yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mencari M_i dan S_{Bi} adalah sebagai berikut :

$$X_{\min} = 1 + \text{jumlah soal}$$

$$X_{\max} = 4 + \text{jumlah soal}$$

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$S_{Bi} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Pengkategorian adalah sebagai berikut :

$$\text{Sangat tinggi} = x \geq M_i + (1.S_{Bi})$$

$$\text{Tinggi} = M_i + 1.S_{Bi} > x \geq M_i$$

$$\text{Rendah} = M_i > x \geq M_i - (1.S_{Bi})$$

$$\text{Sangat rendah} = x < M_i - (1.S_{Bi}) \quad (\text{Djemari Mardapi, 2008 : 123})$$

2. Uji Prasyarat Analisis

Tujuan analisis data adalah menjawab atau mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dengan maksud agar kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun prasyarat tersebut adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang dinyatakan dalam penelitian ini. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

K_D = nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

N_1 = jumlah sampel yang diperoleh

N_2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2012: 159)

Hasil perhitungan selanjutnya disesuaikan dengan harga tabel $\alpha = 5\%$ (0,05). Apabila dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari pada nilai pada tabel maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil daripada nilai pada tabel maka data tersebut distribusinya tidak normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui garis linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika tidak linier antara variabel bebas

dengan variabel terikat maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan untuk uji linieritas adalah sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk regresi.

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi.

RK_{res} = rerata kuadrat residu.

Kriteria yang digunakan F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka model linier tersebut dapat diterima karena pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier. Jika harga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak berbentuk linier dan uji regresi ganda tidak dapat dilakukan.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai suatu syarat analisis regresi sederhana karena hanya mempunyai satu variabel. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas data antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas terjadi jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,800. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,800 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas maka analisis data menggunakan regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan adalah rumus Product Moment dari Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara X dan Y
N	= jumlah subyek
$\sum X$	= jumlah skor butir soal X
$\sum Y$	= jumlah skor total
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat skor butir soal X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat skor total
$\sum XY$	= jumlah perkalian X dan Y (Suharsimi Arikunto, 2006:170)

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang digunakan untuk menerangkan fakta-fakta dan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Penelitian ini memiliki dua variabel prediktor sehingga analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh konsep diri (X1) terhadap kesiapan kerja (Y), dan pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Membuat persamaan garis linier regresi sederhana

$$Y = aX + K$$

Keterangan :

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

K = bilangan konstan
(Sutrisno Hadi, 2004 : 5)

Harga a dan K dapat dicari dengan rumus :

$$\begin{aligned}\Sigma XY &= a\Sigma X^2 + K\Sigma X \\ \Sigma Y &= a\Sigma X + NK\end{aligned}\quad (\text{Sutrisno Hadi, 2004 : 5})$$

- 2) Mencari koefisien korelasi antara X dengan Y dengan rumus sebagai

berikut :

$$r_{X_1Y} = \frac{\Sigma X_1Y}{\sqrt{\Sigma X_1^2} (\Sigma Y^2)}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{\Sigma X_2Y}{\sqrt{\Sigma X_2^2} (\Sigma Y^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y
 ΣX_1Y = jumlah produk antara X_1 dan variabel Y
 ΣX_2Y = jumlah produk antara X_2 dan variabel Y
 ΣX_1 = jumlah skor prediktor X_1
 ΣX_2 = jumlah skor prediktor X_2
 ΣY = jumlah skor variabel Y
 (Sutrisno Hadi, 2004 : 4)

- 3) Menguji keberartian regresi sederhana dengan uji t

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung
 r = koefisien korelasi
 n = jumlah responden
 (Sugiyono 2012 : 273)

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis

ketiga, yaitu pengaruh konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam regresi ganda adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari persamaan garis regresi ganda dengan dua prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y.

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + k$$

Keterangan :

Y = Kriterium
 X_1 = Prediktor X_1
 X_2 = Prediktor X_2
 a_1 = Koefisien Prediktor X_1
 a_2 = Koefisien Prediktor X_2
 k = Bilangan konstanta
 (Sutrisno Hadi, 2004 : 18)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda antar prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y.

Rumus untuk mencari koefisien korelasi ganda antara prediktor (X_1 dan X_2) dengan kriterium Y adalah :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi Y dengan X_1 dan X_2
 a_1 = Koefisien X_1
 a_2 = Koefisien X_2
 $\sum X_1 Y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\sum X_2 Y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y
 $\sum Y^2$ = Jumlah produk antara kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Menguji keberartian regresi

Untuk mengetahui signifikan atau tidak garis regresi maka ditentukan melalui uji F (dari nilai korelasi ganda) dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F regresi ganda
 N = Cacah kasus
 m = Cacah prediktor
 R = Koefisien korelasi antara kruterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23).

Selanjutnya harga F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan db pembilang k dan dk penyebut (n-k-1). Jika F_{hitung} sama atau lebih besar dari F_{tabel} maka pengaruh prediktor terhadap kriterium signifikan. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh prediktor terhadap kriterium tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasannya, yang secara garis besar akan diuraikan tentang deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

1. Data Umum

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 91 siswa. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016. SMK Negeri 1 Seyegan berlokasi di Jalan Kebonagung KM 8,5 Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta.

2. Data Khusus

Penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi. Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 91 siswa tahun ajaran 2015/2016.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mean (M), median (Me), Modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Disamping itu, juga disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi, histogram dari frekuensi untuk setiap

variabel dan kecenderungan variabel. Deskripsi data dari masing – masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut ini :

a. Kesiapan Kerja (Y)

Data dari kesiapan kerja diperoleh melalui angket yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan jumlah responden 91 siswa. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.0 untuk kesiapan kerja skor terendah yang dicapai adalah 34 dan skor tertinggi adalah 48 dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 40,40, nilai tengah (*median*) sebesar 41,00, modus (*mode*) sebesar 41, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,419.

Kemudian untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan – perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

$$R = (48 - 34) + 1$$

$$R = 15$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah responden})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 91$$

$$K = 7,46 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ kelas interval}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 15 : 8$$

$$P = 1,87 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

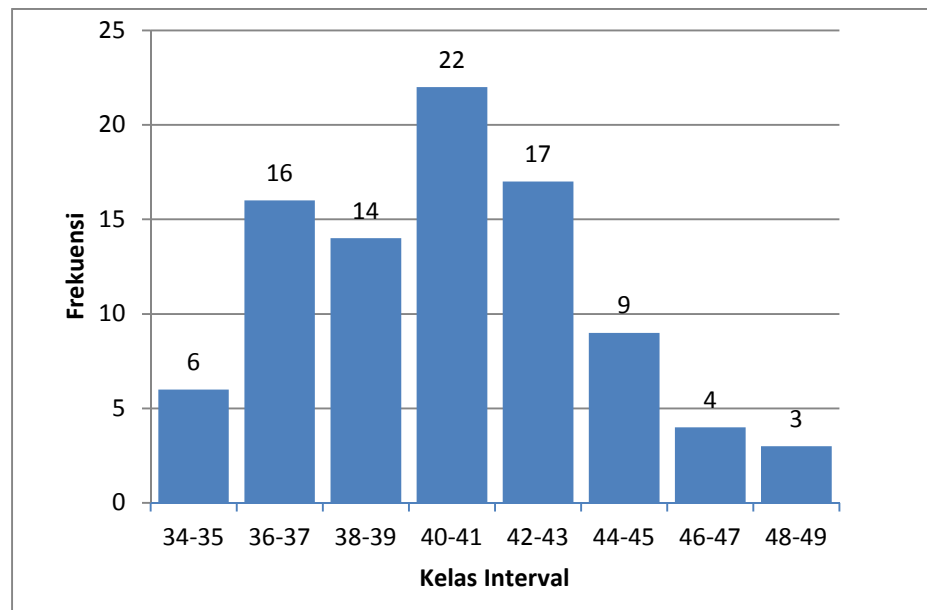
Adapun distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi frekuensi data variabel kesiapan kerja

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Komulatif (FK)	F (%)	FK (%)
1	34 – 35	6	6	6,59	6,59
2	36 – 37	16	22	17,58	24,17
3	38 – 39	14	36	15,38	39,55
4	40 – 41	22	58	24,18	63,73
5	42 – 43	17	75	18,68	82,41
6	44 – 45	9	84	9,89	92,30
7	46 – 47	4	88	4,40	97,70
8	48 – 49	3	91	3,30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram batang distribusi frekuensi variabel Kesiapan Kerja

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat juga tabel kecenderungan skor variabel kesiapan kerja, yaitu untuk mengetahui

rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari skor kategori kecenderungan variabel kesiapan kerja.

$$\text{a) } X_{\min} = 1 \times 12 = 12$$

$$\text{b) } X_{\max} = 4 \times 12 = 48$$

$$\begin{aligned} \text{c) } M_i &= \frac{1}{2} (X_{\min} + X_{\max}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 48) \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) } S_{Bi} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (48 - 12) \\ &= 6 \end{aligned}$$

e) Batasan – batasan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} \text{(1) sangat tinggi} &= x \geq M_i + (1 \times S_{Bi}) \\ &= x \geq 30 + (1 \times 6) \\ &= x \geq 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{(2) Tinggi} &= M_i + (1 \times S_{Bi}) > x \geq M_i \\ &= 30 + (1 \times 6) > x \geq 30 \\ &= 36 > x \geq 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{(3) Rendah} &= M_i > x \geq M_i - (1 \times S_{Bi}) \\ &= 30 > x \geq 30 - (1 \times 6) \\ &= 30 > x \geq 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{(4) Sangat Rendah} &= x < M_i - (1 \times S_{Bi}) \\ &= x < 30 - (1 \times 6) \end{aligned}$$

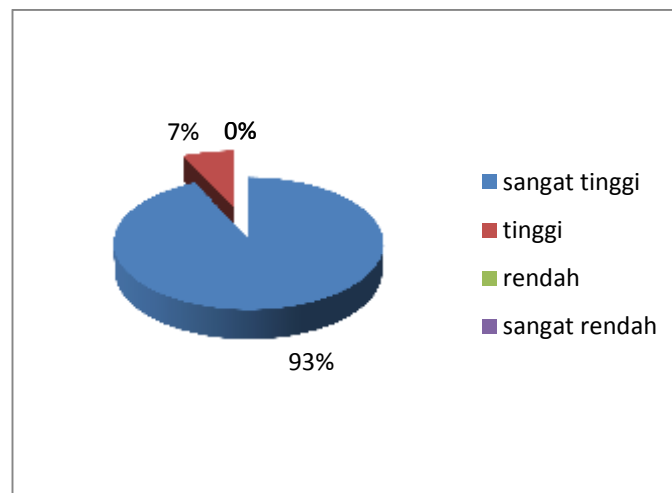
$$= x < 24$$

Berdasarkan pengkategorian di atas, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan kesiapan kerja pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Kategori kecenderungan variabel kesiapan kerja

No.	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	$x \geq 36$	85	93
2.	Tinggi	$36 > x \geq 30$	6	7
3.	Rendah	$30 > x \geq 24$	0	0
4.	Sangat Rendah	$x < 24$	0	0

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui kategori kecenderungan kesiapan kerja pada kategori sangat tinggi sebanyak 85 siswa (93%), kategori tinggi sebanyak 6 siswa (7%) , kategori rendah sebanyak 0, kategori sangat rendah sebanyak 0. Data di atas menunjukkan variabel kesiapan kerja dikategorikan sangat tinggi. Selanjutnya data yang diperoleh digambarkan melalui diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut :



Gambar 3. *Pie Chart* Pengkategorian variabel Kesiapan Kerja

b. Konsep Diri (X1)

Data konsep diri diperoleh melalui angket yang berjumlah 11 butir pernyataan dengan jumlah responden 91 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 22.0 untuk konsep diri skor terendah yang dicapai adalah 30 dan skor tertinggi yang dicapai adalah 44, dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 38,01, nilai tengah (*median*) sebesar 38,00, modus (*mode*) sebesar 38 dan standar deviasi sebesar 3,206.

Kemudian untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

$$R = (44 - 30) + 1$$

$$R = 15$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad n = \text{jumlah responden}$$

$$K = 1 + 3,3 \log 91$$

$$K = 7,46 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ kelas}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 15 : 8$$

$$P = 1,87 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

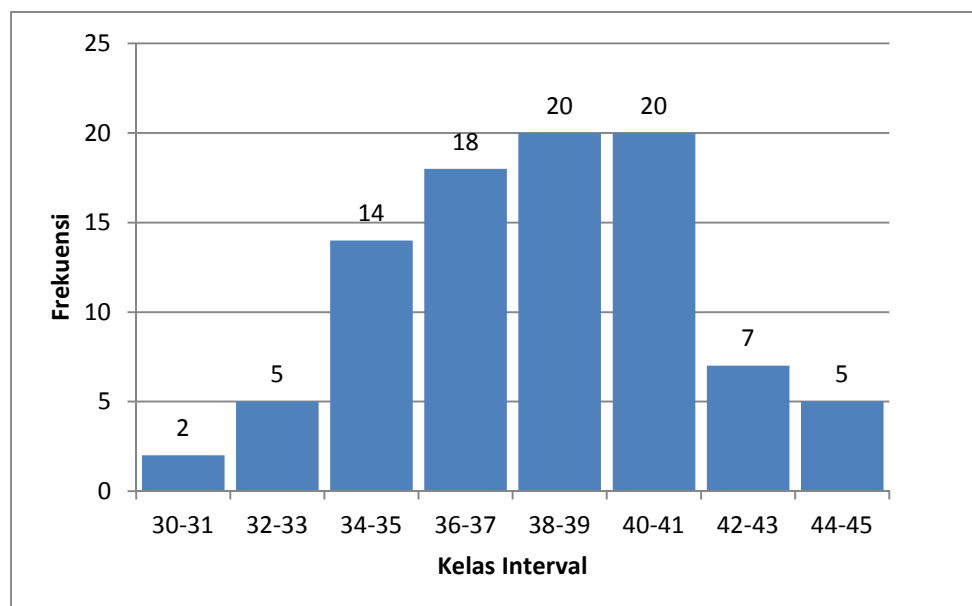
Adapun distribusi frekuensi variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Distribusi frekuensi data variabel konsep diri

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Komulatif (FK)	F (%)	FK (%)
1	30 – 31	2	2	2,20	2,20
2	32 – 33	5	7	5,49	7,69
3	34 – 35	14	21	15,38	23,07
4	36 – 37	18	39	19,78	42,85
5	38 – 39	20	59	21,98	64,83
6	40 – 41	20	79	21,98	86,81
7	42 – 43	7	86	7,70	94,51
8	44 – 45	5	91	5,49	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat digambarkan histogram variabel konsep diri sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi variabel Konsep Diri

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat juga tabel kecenderungan skor variabel konsep diri, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi,

tinggi, rendah dan sangat rendah. Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari skor kategori kecenderungan variabel konsep diri.

$$\text{a) } X_{\min} = 1 \times 11 = 11$$

$$\text{b) } X_{\max} = 4 \times 11 = 44$$

$$\text{c) } M_i = \frac{1}{2} (X_{\min} + X_{\max})$$

$$= \frac{1}{2} (11 + 44)$$

$$= 27,5$$

$$\text{d) } S_{bi} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6} (44 - 11)$$

$$= 5,5$$

e) Batasan – batasan kategori kecenderungan

$$\text{(1) Sangat tinggi} = x \geq M_i + (1 \times S_{bi})$$

$$= x \geq 27,5 + (1 \times 5,5)$$

$$= x \geq 33$$

$$\text{(2) Tinggi} = M_i + (1 \times S_{bi}) > x \geq M_i$$

$$= 27,5 + (1 \times 5,5) > x \geq 27,5$$

$$= 33 > x \geq 27,5$$

$$\text{(3) Rendah} = M_i > x \geq M_i - (1 \times S_{bi})$$

$$= 27,5 > x \geq 27,5 - (1 \times 5,5)$$

$$= 27,5 > x \geq 22$$

$$\text{(4) Sangat rendah} = x < M_i - (1 \times S_{bi})$$

$$= x < 27,5 - (1 \times 5,5)$$

$$= x < 22$$

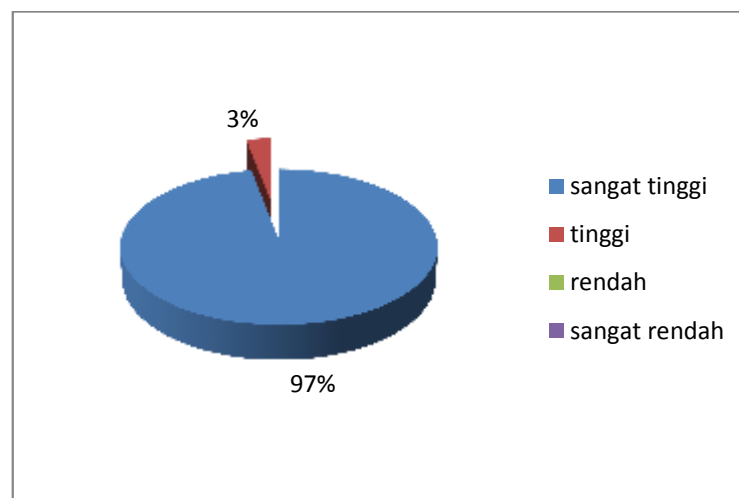
Berdasarkan pengkategorian di atas, maka dapat dibuatkan tabel 11 distribusi frekuensi kecenderungan konsep diri pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Kategori kecenderungan variabel konsep diri

No.	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	$x \geq 33$	88	97
2.	Tinggi	$33 > x \geq 27,5$	3	3
3.	Rendah	$27,5 > x \geq 22$	0	0
4.	Sangat Rendah	$x < 22$	0	0

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui kategori kecenderungan konsep diri pada kategori sangat tinggi sebanyak 88 siswa (97%), kategori tinggi sebanyak 3 siswa (3%), kategori rendah sebanyak 0 siswa, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri dikategorikan dalam kategori sangat tinggi.

Selanjutnya data di atas dapat digambarkan melalui diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 5. *Pie Chart* Pengkategorian Variabel Konsep Diri

c. Motivasi Kerja (X2)

Data motivasi kerja diperoleh melalui angket yang berjumlah 11 butir pernyataan dengan jumlah responden 91 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 22.0 untuk konsep diri skor terendah yang dicapai adalah 22 dan skor tertinggi yang dicapai adalah 40, dari data tersebut diperoleh harga rerata (mean) sebesar 33,37, nilai tengah (median) sebesar 33,00, modus (mode) sebesar 33 dan standar deviasi sebesar 3,747.

Kemudian untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan – perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$$

$$R = (40 - 22) + 1$$

$$R = 19$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad n = (\text{jumlah responden})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 91$$

$$K = 7,46 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \text{ kelas}$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 19 : 7$$

$$P = 2,71 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

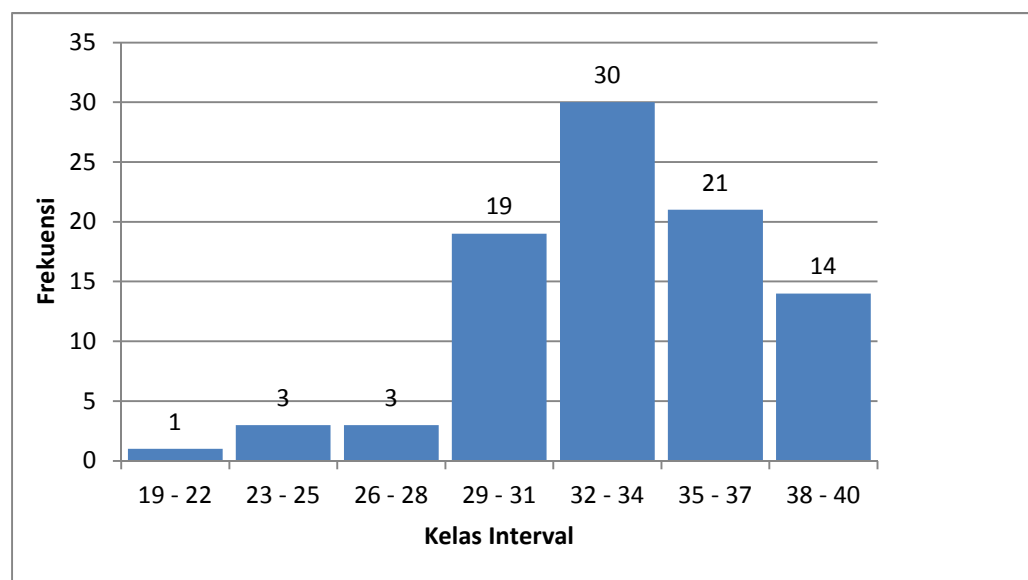
Adapun distribusi frekuensi variabel motivasi kerja dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Distribusi frekuensi variabel motivasi kerja

No.	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Komulatif (FK)	F (%)	FK (%)
1	19 – 22	1	1	1,10	1,10
2	23 – 25	3	4	3,30	4,40
3	26 – 28	3	7	3,30	7,70
4	29 – 31	19	26	20,88	28,58
5	32 – 34	30	56	32,97	61,55
6	35 – 37	21	77	23,07	84,62
7	38 – 40	14	91	15,38	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat digambarkan histogram variabel motivasi kerja sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram batang distribusi frekuensi variabel Motivasi Kerja

Setelah mengetahui tabel distribusi frekuensi, kemudian dibuat juga tabel kecenderungan skor variabel motivasi kerja, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi,

tinggi, rendah dan sangat rendah. Berikut ini adalah perhitungan untuk mencari skor kategori kecenderungan variabel motivasi kerja.

$$\text{a) } X_{\min} = 1 \times 10 = 10$$

$$\text{b) } X_{\max} = 4 \times 10 = 40$$

$$\begin{aligned} \text{c) } M_i &= \frac{1}{2} (X_{\min} + X_{\max}) \\ &= \frac{1}{2} (10 + 40) \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) } S_{bi} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\ &= 5 \end{aligned}$$

e) Batasan – batasan kategori kecenderungan

$$\begin{aligned} \text{(1) Sangat tinggi} &= x \geq M_i + (1 \times S_{bi}) \\ &= x \geq 25 + (1 \times 5) \\ &= x \geq 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{(2) Tinggi} &= M_i + (1 \times S_{bi}) > x \geq M_i \\ &= 25 + (1 \times 5) > x \geq 25 \\ &= 30 > x \geq 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{(3) Rendah} &= M_i > x \geq M_i - (1 \times S_{bi}) \\ &= 25 > x \geq 25 - (1 \times 5) \\ &= 25 > x \geq 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{(4) Sangat rendah} &= x < M_i - (1 \times S_{bi}) \\ &= x < 25 - (1 \times 5) \\ &= x < 20 \end{aligned}$$

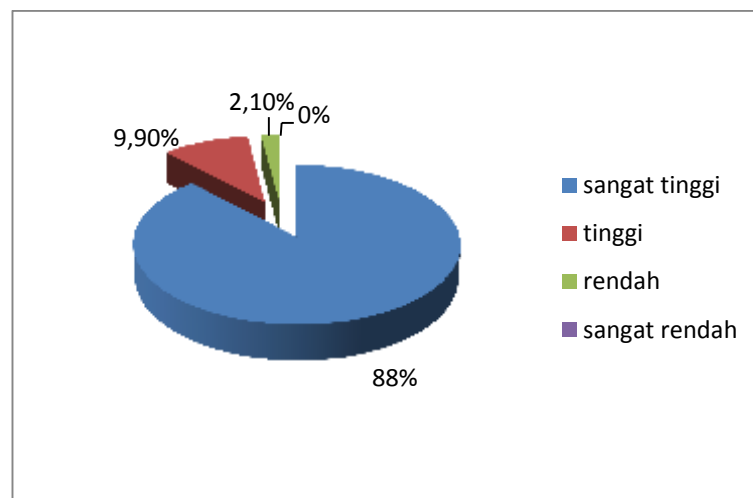
Berdasarkan pengkategorian di atas, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan motivasi kerja pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Kategori kecenderungan variabel motivasi kerja

No.	Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	$x \geq 30$	80	88
2.	Tinggi	$30 > x \geq 25$	9	9,9
3.	Rendah	$25 > x \geq 20$	2	2,1
4.	Sangat Rendah	$x < 20$	0	0

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat diketahui kategori kecenderungan motivasi kerja pada kategori sangat tinggi sebanyak 80 siswa (88%), kategori tinggi sebanyak 9 siswa (9,9%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (2,1%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja dikategorikan dalam kategori sangat tinggi.

Selanjutnya data di atas dapat digambarkan melalui diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 7. *Pie Chart* pengkategorian variabel Motivasi Kerja

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diketahui dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika signifikansi (P) $> 0,05$, maka sebaran data yang didapat berdistribusi normal, akan tetapi jika signifikansi (P) $< 0,05$, maka sebaran data yang didapat berdistribusi tidak normal. Hasil dari pengujian ini tercantum dalam tabel *Kolmogorov-Smirnov Test* pada baris *Asymp. Sig.*, yang dihasilkan dengan menggunakan bantuan komputer prorgam SPSS 22.0. Adapun hasil pengujian uji normalitas pada variabel kesiapan kerja, konsep diri dan motivasi kerja sebagai berikut :

Tabel 14. Ringkasan hasil uji normalitas

No.	Variabel	Mean	Standar Deviasi	Nilai KSZ	Sig. (P)	keterangan
1.	Kesiapan Kerja	40,40	3,42	0,089	0,074	Normal
2.	Konsep Diri	38,00	3,20	0,084	0,130	Normal
3.	Motivasi Kerja	33,37	3,74	0,071	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa harga *Asymp. Sig.* pada output *Kolmogorov-Smirnov Test* variabel kesiapan kerja sebesar 0,074, konsep diri sebesar 0,130 , dan motivasi kerja sebesar 0,200. Semua variabel yang akan diteliti memiliki harga *Asymp. Sig. (P)* $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua distribusi data variabel yang akan diteliti berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F, yang dimaksud uji F dalam analisis ini adalah harga koefisien F pada baris *Defiation for linerity* yang tercantum dalam ANOVA tabel dari output yang dihasilkan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.0. Kriteria dalam pengujian linieritas adalah apabila harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 15. Ringkasan hasil uji linieritas

No.	Variabel		Db	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
	Bebas	Terikat					
1.	X_1	Y	13/90	1,28	1,79	0,24	Linier
2.	X_2	Y	16/90	1,26	1,75	0,24	Linier

Berdasarkan tabel 15 di atas, hasil uji linieritas nilai signifikansi pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah lebih besar dari 0,05 dan harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil dari pada F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa garis regresi atau hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Syarat digunakannya regresi ganda dalam menguji hipotesis adalah tidak terdapatnya multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung besarnya interkorelasi variabel bebas. Kriteria tidak terjadinya multikolinieritas adalah jika nilai *coefficient Correlations* kurang dari 0,6 dan nilai *Variance inflation*

factor (VIF) kurang dari 5. Hasil uji multikolinieritas secara singkat dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Ringkasan hasil uji multikolinieritas

No.	Variabel	Coeff. Cor.	VIF	Keterangan
1.	Konsep Diri	0,530	1,348	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	Motivasi Kerja	0,530	1,348	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel 16 di atas, hasil uji multikolinieritas antar variabel bebas menunjukkan bahwa nilai coefficient correlations antar variabel sebesar 0,530, nilai tersebut kurang dari 0,6 dan nilai VIF antar variabel sebesar 1,348, nilai tersebut kurang dari 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel, sehingga analisis regresi ganda dapat dilanjutkan.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda.

Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016. Pengujian hipotesis tersebut

menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan komputer program SPSS 22.0, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 17. Rangkaian hasil analisis regresi ganda ($X_1, X_2 - Y$)

	Koef.	Harga r		Harga F		Harga t	(P)	Ket.
		r_{hitung}	R^2	F_{hitung}	(P)			
konstanta	14,314	0,636	0,405	29,896	0,000	4,140	0,000	Positif dan signifikan
Konsep diri	0,657							
Motivasi kerja	0,034							

a. Pengujian signifikansi regresi ganda dengan uji F

Pengujian signifikansi bertujuan mengetahui signifikansi variabel konsep diri (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y), uji signifikansi menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29,896 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan (P) $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima, hal ini dikuatkan hasil uji t yang didapat hanya sebesar $t = 4,140$ pada $P = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016. Adanya konsep diri dan motivasi kerja maka dapat mendorong siswa untuk bisa mempersiapkan kesiapan kerja, sehingga siswa bisa mendapatkan kesempatan kerja atau peluang kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

- b. Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari korelasi (r), koefisien determinasi (r^2) menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam kesiapan kerja (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa besarnya korelasi sebesar 0,636 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,405. Harga koefisien determinasi (r^2) tersebut berarti 40,5% perubahan pada variabel kesiapan kerja (Y) dapat diterangkan oleh variabel konsep diri (X_1) dan motivasi kerja (X_2), sedangkan 59,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- c. Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis data di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 14,314 + 0,657X_1 + 0,034X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,657 yang berarti apabila konsep diri (X_1) meningkat 1 satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,657 satuan dengan asumsi X_2 tetap, kemudian nilai koefisien X_2 sebesar 0,034 yang berarti apabila motivasi kerja (X_2) meningkat 1 satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 0,034 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

- d. Pengaruh variabel konsep diri (X_1) terhadap variabel kesiapan kerja (Y)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016. Pengujian tersebut menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan komputer program SPSS 22.0, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Ringkasan hasil analisis regresi sederhana ($X_1 - Y$)

	Koef.	Harga r		Harga t		(P)	r^2	Ket.
		r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}			
konstanta	14,646							Positif dan signifikan
Konsep diri	0,677	0,635	0,202	7,760	1,960	0,000	0,404	

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis data pada tabel 18 di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14,646 + 0,677X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,677 yang berarti apabila konsep diri (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,677 satuan.

2) Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2) antara prediktor (X_1) dengan (Y)

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari korelasi (r), koefisien determinasi (r^2) menunjukkan tingkat ketepatan garis

regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam kesiapan kerja (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa besarnya korelasi (r) sebesar 0,635 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,404. Harga koefisien determinasi (r^2) tersebut berarti 40,4% perubahan pada variabel kesiapan kerja (Y) dapat diterangkan oleh variabel konsep diri (X_1), sedangkan 59,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- 3) Pengujian signifikansi bertujuan mengetahui signifikansi variabel konsep diri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y), uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 18 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,760, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,960 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $p \ 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016. Adanya konsep diri maka dapat mendorong siswa untuk bisa mempersiapkan kesiapan kerja, sehingga siswa bisa mendapatkan kesempatan kerja atau peluang kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

- e. Pengaruh variabel motivasi kerja (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016. Pengujian tersebut menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan komputer program SPSS 22.0, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Rangkaian hasil analisis regresi sederhana ($X_2 - Y$)

	Koef.	Harga r		Harga t		(P)	r^2	Ket.
		r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}			
konstanta	29,338							Positif dan signifikan
Motivasi kerja	0,331	0,363	0,202	3,676	1,960	0,000	0,132	

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan analisis data pada tabel 19 di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 29,338 + 0,331X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,331 yang berarti apabila motivasi kerja (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,331 satuan.

2) Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2) antara prediktor (X_2) dengan (Y)

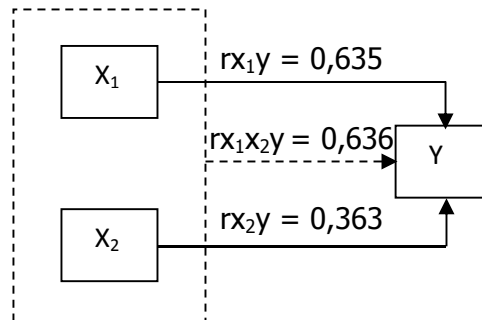
Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari korelasi (r), koefisien determinasi (r^2) menunjukkan tingkat ketepatan garis

regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam kesiapan kerja (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa besarnya korelasi sebesar 0,363 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,132. Harga koefisien determinasi (r^2) tersebut berarti 13,2% perubahan pada variabel kesiapan kerja (Y) dapat diterangkan oleh variabel motivasi kerja (X_2), sedangkan 86,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- 3) Pengujian signifikansi bertujuan mengetahui signifikansi variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y), uji signifikansi menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 19 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,676, jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,960 pada taraf signifikansi 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $p \ 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016. Adanya motivasi maka dapat mendorong siswa untuk bisa mempersiapkan kesiapan kerja, sehingga siswa bisa mendapatkan kesempatan kerja atau peluang kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. **Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016.**

Hasil pengukuran gejala pusat terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dengan terdapat 85 siswa atau 93% yang memiliki skor kesiapan kerja sangat tinggi, dan 7% yang lainnya adalah siswa yang memiliki skor tinggi. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Menurut pendapat peneliti perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan narasumber.

2. Tingkat Konsep Diri Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil pengukuran gejala pusat terhadap konsep diri siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa sangat tinggi hal ini ditunjukkan dengan terdapat 88 siswa atau 97% yang memiliki skor konsep diri sangat tinggi, sedangkan 3% lainnya adalah siswa yang memiliki skor konsep diri tinggi. Hal tersebut tidak sesuai dengan observasi yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Menurut pendapat peneliti hal tersebut terjadi karena perbedaan narasumber.

3. Tingkat Motivasi Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil pengukuran gejala pusat terhadap motivasi kerja siswa kelas XII paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa tingkat motivasi kerja siswa sangat tinggi, namun cukup bervariasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan terdapat 80 siswa atau 88% yang memiliki skor motivasi kerja sangat tinggi, kemudian sebanyak 9 siswa atau 9,9% yang memiliki skor motivasi kerja tinggi, dan sebanyak 2 siswa atau 2,1% siswa yang memiliki skor motivasi kerja rendah. Hal tersebut tidak sesuai dengan observasi yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Menurut pendapat peneliti hal tersebut terjadi karena perbedaan narasumber.

4. Pengaruh positif dan signifikan Konsep Diri dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) sebesar 0,636, sedangkan koefisien determinasinya ($r^2_{x_1x_2y}$) sebesar 0,405, koefisien sebesar 0,405 menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi kerja mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 40,5%. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi regresi ganda dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($29,896 > 3,09$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan motivasi kerja merupakan prediktor dari kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016. kemudian juga dilakukan uji t menggunakan SPSS 22 sehingga diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, dari nilai signifikan tersebut dapat dikatakan terdapat hubungan yang berarti konsep diri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

5. Pengaruh Positif dan Signifikan Konsep Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,635, sedangkan koefisien determinasinya ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,404 dan selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi sederhana dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,760 > 1,960$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016.

Besarnya sumbangan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan hasil analisis yang didapat besarnya sumbangan efektif sebesar 7,1%. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa konsep diri berpengaruh pada kesiapan kerja siswa, yaitu semakin tinggi konsep diri yang siswa pahami maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Adanya konsep diri yang baik akan membantu siswa mendapatkan pandangan terhadap pekerjaan yang nantinya akan siswa lakukan setelah lulus, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja yang baik.

6. Pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,363, sedangkan koefisien determinasinya ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,132 dan selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi sederhana dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,676 > 1,960$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun pelajaran 2015/2016.

Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa ditunjukkan dengan hasil analisis yang didapat besarnya sumbangan efektif

sebesar 92,9%. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh pada kesiapan kerja siswa, yaitu semakin tinggi motivasi kerja yang siswa pahami maka semakin tinggi pula kesiapan kerja. Adanya motivasi kerja yang tinggi akan membantu siswa mempersiapkan diri untuk memperoleh pekerjaan sesuai bidang keahliannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis statistik dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.0 yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tergolong kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 85 siswa atau sebesar 93%.
2. Konsep diri siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tergolong kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 88 siswa atau sebesar 97%.
3. Motivasi kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tergolong kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 80 siswa atau sebesar 88%.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 29,896 > F_{tabel} 3,09 pada taraf signifikansi 5% (p 0,000 < 0,05), hal ini berarti konsep diri dan motivasi kerja merupakan prediktor dari kesiapan kerja yaitu faktor yang mempengaruhi dari kesiapan kerja. Nilai $r_{x_1x_2y}$ sebesar 0,636, koefisien determinasi ($r^2_{x_1x_2y}$) sebesar 0,405, yang berarti besarnya pengaruh konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa

kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan sebesar 40,5% dan nilai koefisien konsep diri sebesar 0,657 yang berarti apabila konsep diri mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,657 satuan dengan asumsi motivasi kerjanya tetap, kemudian nilai koefisien motivasi kerja sebesar 0,034 yang berarti apabila motivasi kerja mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,034 satuan dengan asumsi konsep dirinya tetap.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016, yang ditunjukkan nilai r_{x_1y} sebesar 0,635, koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,404 hal ini berarti besarnya pengaruh konsep diri terhadap kesiapan kerja adalah 40,4% dari perubahan pada kesiapan kerja, sedang 59,6% yang lain dijelaskan oleh variabel lain. Kemudian $t_{hitung} 7,760 > t_{tabel} 1960$ pada taraf signifikansi 5% ($p 0,000 < 0,05$), hal ini berarti terdapat hubungan yang berarti antara konsep diri terhadap kesiapan kerja.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016, yang ditunjukkan nilai r_{x_2y} sebesar 0,363, koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,132 hal ini berarti besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja adalah 13,2% dari perubahan kesiapan kerja, sedang 86,8% yang lain dijelaskan oleh variabel lain. Kemudian $t_{hitung} 3,676 > t_{tabel} 1960$ pada taraf signifikansi 5% ($p 0,000$

$< 0,05$), hal ini berarti terdapat hubungan yang berarti antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan yang diambil dari penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut :

1. Telah terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2015/2016. Hal ini memberikan implikasi bahwa adanya konsep diri dan motivasi kerja dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Semakin baik konsep diri dan motivasi kerja siswa dapat meningkatkan keterampilan dan pengembangan diri baik yang bersifat akademis, maupun non akademis sehingga setelah lulus dari SMK siswa memiliki kesiapan kerja yang cukup.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih banyak memiliki keterbatasan, yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sangat banyak, sementara penelitian ini hanya meneliti dua variabel yaitu konsep diri dan motivasi kerja. Meskipun antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh, namun besarnya pengaruh kedua variabel bebas tersebut hanya sebesar 40,5%, sehingga masih terdapat 59,5% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian hanya mengukur variabel yang bersifat *soft skill* terhadap kesiapan kerja namun tidak mengukur variabel pengaruh kesiapan kerja yang bersifat *hard skill*, sehingga masih terdapat kekurangan dalam penilaian kesiapan kerja berdasarkan kompetensi siswa sesuai bidang keahliannya.
3. Kurang objektifnya pengukuran masing-masing variabel penelitian karena pengukuran dilakukan dengan pengisian angket dimana pengisian angket dilakukan oleh siswa sendiri.

D. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dengan memberikan dorongan dan memantau perkembangan kemampuan siswa baik yang bersifat *soft skill* maupun *hard skill*, kemudian penyediaan fasilitas yang menunjang sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan industri. Nantinya diharapkan siswa akan mendapatkan kemampuan yang baik dalam memasuki dunia kerja dan dunia industri setelah lulus dari SMK.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan bisa mengembangkan kemampuannya baik yang bersifat *soft skill* maupun *hard skill*, baik itu dari pembelajaran di sekolah maupun yang didapatkan saat siswa menjalani praktik industri, sehingga akan menambah kesiapan kerja bagi siswa sendiri.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini membahas tentang kesiapan kerja yang melibatkan dua variabel bebas, yaitu konsep diri dan motivasi kerja, namun di luar kedua variabel tersebut masih banyak terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri, Yusuf. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ana Fitri Yaningsih. (2015). *Hubungan Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Motivasi Memilih Jurusan Akuntansi dengan Kesiapan Kerja siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Jatinom Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta: FISE UNY.
- As'ad. (2001). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2013-2014*.
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan Konseling (Study & Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. (1993). *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Kartini, Kartono. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodikh Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik.(2005). *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pandji Anoraga. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratno. (2013). *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja dan Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Panca*

Bhakti Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Fakultas Teknik UNY.

- S. Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sambas A. Muhidin. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Sukmadinata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisna Hadi. (2004). *Analisi Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsul Bachri. (2003). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wasty Soemanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.